



**PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP AKHLAK REMAJA
DI DESA HUTAIMBARU KECAMATAN PANYABUNGAN TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**NUR ALAM
NIM. 13 310 0110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP AKHLAK REMAJA
DI DESA HUTARIMBARU KECAMATAN PANYABUNGAN TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu APendidikan Agama Islam*

Oleh :

**NUR ALAM
NIM. 13 310 0110**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUNAN**

2017



**PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP AKHLAK REMAJA
DI DESA HUTARIMBARU KECAMATAN PANYABUNGAN TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu APendidikan Agama Islam*

Oleh:

**NUR ALAM
NIM: 13 310 0110**



Pembimbing I

[Signature]
**Hj Zulfhimmah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003**

Pembimbing II

[Signature]
**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Judul : Skripsi

a.n. Nur Alam

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 16 November 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Bismillahirrahmanirrahim W.r.Wb

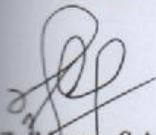
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi ini a.n **Nur Alam** yang berjudul: **Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

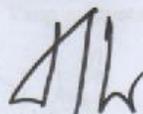
Wassalamua'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Zuhirah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

DEWAN PENGHIMPUNAN
KEPENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR ALAM
Nim : 13 310 0110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak bebas royaltif non eksklusif (Non-Exeluyisive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul " Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur. " Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusi ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: padangsidempuan

Pada tanggal: /6 November 2017

ang menyatakan



(NUR ALAM)
Nim: 13 310 0110

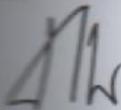
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

: NUR ALAM

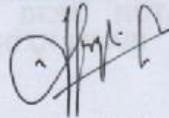
: 13 310 0110

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP AKHLAK
REMAJA DI DESA HUTARIMBARU KECAMATAN
PANYABUNGAN TIMUR

SEKRETARIS

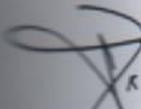


Nur Alam, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

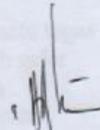


Erna Ekawati, M.Pd
NIP. 199791205 200801 2 012

Anggota



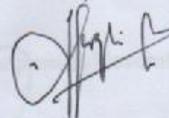
Hamidah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029



Nur Alam, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Erna Ekawati, M.Pd
NIP. 199791205 200801 2 012

Hasil Sidang Muqasyah:

: Padangsidimpuan
: 16 November 2017/ 08.00 S.d 13.00 Wib
: 74,25 (B)
: 3,51
: Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP
AKHLAK REMAJA DI DESA HUTARIMBARU
KECAMATAN PANYABUNGAN TIMUR**

Nama : **NUR ALAM**

NIM : **13 310 0110**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 16 November 2017

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : NUR ALAM
Nim : 13 310 0110
Fak/Jur : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Akhlak Remaja di Desa Hutarimbaru Kecamatan PanyabunganT imur
Tahun : 2017

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah membahas tentang pengaruh bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bag ianak. Pengembangan akhlak yang baik pada anak akan terasa sulit apabila tidak di isi bimbingan, pengarahan, pendidikan dan perhatian orang tua. Remaja dalam meniti tahap dan jenjang kehidupannya membutuhkan bantuan orang lain, sedangkan orang pertama yang berkewajiban mendidik anak dalam eksistensi kehidupannya adalah orang tua. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah bimbingan orangtua kepada remaja di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur? (2) Bagaimanakah akhlak remaja di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur? (3) Apakah ada pengaruh bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur?.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat korelasional untuk menggambarkan pengaruh bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur. Sebagai objek penelitian ini adalah diambil 25% dari seluruh populasi sehingga sampelnya berjumlah 30 orang dengan penetapan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Kemudian instrumen yang digunakan sebagai pengumpulan data adalah angket..

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel X dan Y, maka intetpretasi dngan menggunakan table nilai “r” drajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 30 - 2 = 28$ dengan memeriksa table “r” *product moment* ternyata dengan bahwa dk sebesar 28npada taraf signifikan 5% di peroleh $r_{tabel} = 0,374$ dan pada taraf signifikan 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,478$ koefisien sebesar $r_{xy} = 0,374$, pada taraf signifikan 5% dan 1% lebih besar daripada r_{tabel} atau $(r_{xy} = 0,592 > 0,374)$. Maka kesimpulannya adalah terima H_a artinya terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan *rumus regresi sederhana*. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh $F_{hitung} = 15,12$ bila dibandingkan F_{tabel} pada taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$ dengan drajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 30 - 2 = 28$. Sehingga F_{table} ditetapkan dengan nilai 4,20. Maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($15,12 > 4,20$). Maka kesimpulannya adalah terima H_a .

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunianya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini .Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada ummatnya yang dari alam kegelapan menjualam yang terang benderang yang disinari dengan cahaya iman dan islam seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul “PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA HUTARIMBARU KECAMATAN PANYABUNGAN TIMUR” adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak lagi kekurangan dan kejanggalannya, namun demikian penulis banyak sekali memperoleh bimbingan dari bapak/ibu pembimbing serta yang lainnya. Untuk itu penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Ibu Hj. Zulhimma, M.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, bapak Wakil Rektor I, II dan III dan seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
3. Bapak Drs. Samsuddin Pulungan M.Ag selaku penasehat akademik penulis
4. Ibu Hj. Zulhimma M.Ag., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.Ag dan seluruh staf-staf yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Bapak ibu dosen yang telah sabar dan ikhlas dalam mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis dalam perkuliahan.
6. Bapak Kepala Unit Pelayanan Tekhnis (UPT) perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Kepala Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur bapak Syawaluddin dan seluruh masyarakat yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini.
8. Teristimewa kepada ayahanda Alm. Bahrin Nasution dan ibunda tercinta Sampemawan yang telah mengasuh, dan mencurahkan kasih sayang, dukungan moral dan moril kepada penulis sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti telah berupaya dengan segala upaya yang peneliti lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Dan akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT semoga isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, November 2017

Penulis

NUR ALAM

13 310 01110

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II Kajian Pustaka	10
A. Landasan Teori	10
1. Bimbingan Orangtua	10
2. Akhlak Remaja	20
a. Pengertian Akhlak	20
b. Ciri-ciri Akhlak	22
c. Ruang Lingkup Akhlak	26
d. Tujuan Akhlak	33
3. Remaja	35
a. Definisi remaja	35
b. Ciri-ciri Remaja	36
B. Kajian Terdahulu	37

C. Kerangka Berpikir	38
D. Hipotesis	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Populasi Dan Sampel	42
D. Teknik Analisis Data	43
E. Instrument Pengumpulan Data	45
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Deskripsi Data	52
1. Bimbingan Orangtua	53
2. Akhlak Remaja	57
B. Pengujian Hipotesis	59
C. Temuan Penelitian	67
D. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan terkecil yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.¹

Dalam keluargalah anak menerima pengalaman pertamanya dalam menghadapi sesamanya atau bergaul antar manusia dan dalam menghadapi dunia pada umumnya dan milieu sekitarnya. Satu pengalaman yang merupakan dasar pendidikan dan kehidupan yang tidak mungkin dapat diganti dengan lembaga pendidikan lainnya.²

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang syah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Keluarga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak. Karena dalam keluarga, setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi

¹Syamsu Yusuf Ln, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 37.

²Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XII* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.145.

perkembangan kepribadiannya. Keluarga merupakan suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga mempunyai ikatan baik karena hubungan darah maupun hubungan karena pernikahan yang menyebabkan adanya rasa saling harap yang sesuai dengan ajaran agama, memiliki ikatan hukum, dan memiliki ikatan batin.

Orangtua memberikan pendidikan kepada anaknya, janin berada dalam kandungan sampai anaknya menikah. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtua dan dari lingkungan anggota keluarga yang lain.³

Kehidupan setiap keluarga, mempunyai tipe yang berlainan satu sama lain. Kehidupan ini akan berpengaruh terhadap cara mendidik anak dan perkembangan jiwa anak bahkan akan mempengaruhi kebahagiaan yang dicapai oleh keluarga yang bersangkutan. Menyayangi dan membiasakan anak berakhlak mulia harus sudah dilakukan sejak usia dini bukan mendadak pada usia dewasa. Pada usia dini sampai baligh inilah saat yang paling tepat untuk memantapkan akhlak hingga benar-benar mempribadi pada diri anak. Jika pada usia dini anak-anak belum terbiasa berakhlak mulia, niscaya pada periode selanjutnya akan mengalami kesulitan dalam mengubah diri.

³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 38.

Televisi secara tidak langsung ikut mendidik dan menemani anak-anak di saat orangtua disibukkan berbagai aktivitas. Orangtua akan beruntung kalau komunitas penonton dari kelompok anak-anak lebih sering diajari berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur.⁴ Oleh karena itu untuk membantu agar anak dapat memanfaatkan tayangan televisi secara positif tentu sangat membutuhkan peran optimal orangtua untuk mendampingi dan mengontrolnya. Orangtua harus sabar mendampingi anak-anak saat menonton televisi.

Tanggungjawab orangtua membentuk pribadi anak harus dimulai dari perhatian orang tua melalui bimbingan, teladan yang baik agar proses pembinaan kepribadian mencapai hasil optimal. Anak perlu dilibatkan langsung untuk memperoleh pengalaman praktis dalam kegiatan keagamaan dan masyarakat yang mendukung terciptanya kepribadian mulia. Salah satu upaya pembinaan akhlak yang efektif adalah melalui aktivitas keseharian anak baik di rumah, sekolah atau masyarakat, yaitu dalam melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang selaras tuntunan akhlak mulia, juga harus diimbangi dengan teladan dinamis yang diberikan orangtua, guru dan lingkungan yang baik.

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang tak terpisahkan. Remaja itu berada pada masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa

⁴Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm .107

dewasa. Dan pada masa remaja inilah bagian dari umur manusia yang sering mengalami kesukaran. Sudah menjadi kenyataan pada akhir-akhir ini kita sering mengetahui dan mendengar serta membaca di surat-surat kabar, majalah dan mass media lainnya bahwa sering terdapat problema remaja yang menyimpang dari ajaran Islam, dan pelakunya adalah remaja itu sendiri yang hidup dalam keluarga yang beragamakan Islam.

Banyak orangtua yang mengeluh, bahkan bersusah hati, karena anak-anaknya yang telah remaja tersebut telah menjadi keras kepala, sukar diatur, mudah tersinggung sering melawan dan sebagainya. Bahkan ada orangtua yang benar-benar panik memikirkan kelakuan anak-anaknya yang telah remaja, seperti sering bertengkar, membuat kelakuan-kelakuan yang melanggar aturan atau nilai-nilai moral masyarakat dikatakan anak-anak cross boy atau cross girl.⁵

Akhlik remaja yang menyangkut hubungan remaja dengan orangtua, hubungan remaja dengan remaja sepergaulan, hubungan remaja dengan masyarakat serta kepatuhan remaja dalam melaksanakan kreatifitas kegiatan hari besar Islam tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh pendidikan agama pada lingkungan keluarga seperti suasana emosional didalam keluarga tingkat pendidikan orangtua, suasana keagamaan dalam keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.

⁵Zakiah Dratjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 68-69.

Fungsi dan peran orangtua sangat terhadap anak remaja sangat dibutuhkan, agar dapat membimbing dan mengarahkan mereka kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *mungkar*. Oleh karena itu orangtua hendaklah mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan kepada kebaikan dan memberikan perhatian kepada anak remaja agar mereka terarah secara baik sesuai dengan syariat Islam.

Hal diatas, kemungkinan besar akan dapat mempengaruhi akhlak remaja, dan akhlak seorang anak akan berbeda satu dengan yang lain. Anak yang mempunyai keluarga harmonis, dan memberikan perhatian serta teladan yang baik pasti akan membentuk akhlak seorang anak dengan baik pula, sedangkan bila anak mempunyai keluarga yang tidak harmonis dan tidak memberikan perhatian kepada anak pastilah akan tumbuh dengan akhlak yang kurang baik dan sulit menyesuaikan diri dengan kegiatan belajar dan lingkungannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di desa hutarimbaru kecamatan panyabungan timur, peneliti melihat bahwa tingkah laku mereka banyak yang tidak sesuai dengan syari'at Islam yaitu banyaknya para remaja yang melakukan penyimpangan-penyimpangan seperti memakai pakaian yang tidak Islami dan juga tidak melaksanakan perintah Allah. selain daripada itu banyak orangtua yang terlalu memanjakan anaknya sehingga muncul sifat keras kepala, serta peraturan-peraturan yang dibuat orangtua yang terlalu menekan diri anak sehingga timbul sifat pendusta. Sejalan dengan pentingnya bimbingan orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Hutarimbaru, penulis tertarik untuk

mengkajinya melalui penelitian ilmiah dengan judul “PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA HUTARIMBARU KEC. PANYABUNGAN TIMUR.”

B. Identifikasi Masalah

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam manusia, sehingga sifat tersebut muncul secara spontan bila diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak adalah (1) Manusia, (2) Instink, (3) Kebiasaan, (4) keturunan, (5) Lingkungan, (6) ‘Azam, (7) Suara batin, (8) pendidikan.

Dari faktor di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kebiasaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak remaja. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orangtua merupakan pengalaman yang baik bagi anak sehingga dari kebiasaan-kebiasaan itu dapat menghasilkan sifat bimbingan pada diri anak, maka pembentukan akhlak dan rohani serta pembinaan sosial anak cukup pembiasaan sejak dini. Untuk terbiasa hidup teratur, sopan santun, tolong menolong sesama manusia memerlukan latihan, baik secara langsung atau tidak langsung secara kontiniu.

C. Batasan Masalah

Batasan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui peranan bimbingan orangtua terhadap akhlak anak, apakah dapat memberi pengaruh yang berarti atau

tid tidak. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hutarimbaru Kec. Panyabungan Timur. Dan adapun batasan pokok dalam penelitian ini ialah:

1. Bimbingan orangtua di Desa Hutarimbaru Kec. Panyabungan Timur
2. Akhlak remaja di Desa Hutarimbaru Kec. Panyabungan Timur
3. Pangaruh yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Hutarimbaru Kec. Panyabungan Timur.

D. Rumusan Masalah

Untuk mempertegas pembahasan yang akan dibahas di bawah ini dikemukakan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah bimbingan orangtua kepada remaja di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur?
2. Bagaimanakah akhlak remaja di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur?
3. Apakah ada pengaruh bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bimbingan orangtua di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur.
2. Untuk dapat mengetahui akhlak remaja di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur.

3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang peneliti maksud sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan konsep-konsep bimbingan dan konseling pada khususnya.
- 2) Dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan agama pada khususnya.

b. Secara Praktis

- 1) Sumbangan pemikiran tentang pengaruh bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja, khususnya kepada orangtua.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi orangtua dalam mendidik anak dalam keluarga.
- 3) Bagi tokoh agama, sebagai bahan masukan bagi tokoh agama dalam mendidik masyarakatnya agar lebih disiplin dalam melaksanakan ritual-ritual keagamaan.
- 4) Bagi mahasiswa, bermanfaat sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi yang bermaksud mengadakan penelitian terkait dengan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.
- 5) Sebagai pengembangan khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bimbingan keagamaan dan akhlak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini maka sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II tentang landasan teori yang terdiri dari bimbingan orangtua yaitu pengertian bimbingan. Akhlak yaitu pengertian akhlak, ciri-ciri akhlak, ruang lingkup akhlak, tujuan akhlak. Remaja yaitu definisi remaja, ciri-ciri remaja. Kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III membahas metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV membahas Hasil Penelitian meliputi: hasil uji coba instrument penelitian, deskripsi data, pengujian hipotesis, temuan penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V membahas Penutup meliputi: kesimpulan, dan saran- saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bimbingan Orangtua

Menurut Tarmizi bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada anak dalam merencanakan masa depannya atau proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.¹

Menurut Crow & Crow dikutip oleh Samsul Munir Amin dalam bukunya yang berjudul Bimbingan dan Konseling Islam, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.²

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan, berencana dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut, sehubungan dengan masalahnya. Dan

¹Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Medan : Perdana Publishing, 2011), hlm 26.

²Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 3

bimbingan diberikan kepada individu agar ia dapat memahami dirinya, mengarahkan diri dan merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata.³

Orangtua adalah ibu dan ayah dan mereka memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, karena tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Orangtua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orangtua atau ibu ayah memiliki peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik. Dan ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya.⁴

Keluarga adalah kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan. Yang terdiri dari ibu, bapak dan anak-anaknya. Dan keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak. Karena dalam keluarga, setiap anak pertama kali

³Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm. 13-

⁴Zakiah Dradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.⁵

Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orangtua, hanya karena keterbatasan kemampuan orangtua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orangtua dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

1. “Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.”⁶

Pola asuh orangtua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas. Seorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi terbuka, fleksibel, penuh inisiatif, produktif dan percaya diri.

⁵Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga* (Bandung: PT Alumni, 2011), hlm. 24.

⁶Zakiah Dradjat dkk, *Op.Cit*, hlm.38.

Jika seorang anak dibesarkan dengan tanggung jawab yang mengutamakan kedisiplinan yang tidak dibarengi dengan toleransi, wajib menaati peraturan, memaksakan kehendaknya yang tidak memberikan peluang bagi anak untuk berinisiatif, maka yang muncul adalah generasi yang tidak memiliki visi masa depan, tidak punya keinginan untuk maju dan berkembang, siap berubah dan beradaptasi dengan baik, terbiasa berfikir satu arah, dan lain sebagainya.

Kehidupan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, pola pengasuhan orangtua menjadi sangat penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak hingga dewasa.⁷ Karena keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah orangtua. Peranan orangtua sangat tinggi dalam menentukan sikap dari seorang anak karena kebiasaan yang dilihat dari keluarganya akan terbawa-bawa sampai anak memasuki dunia sekolah (pendidikan formal). Bahkan mendidik dan mengajar anak merupakan tugas yang harus dan mesti dilakukan oleh setiap orangtua karena perintahnya datang dari Allah SWT sebagaimana firmanNya dalam Q.S At-Tahrim: 6.

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."⁸

⁷Yeni Rachmawati Dan Euis Kumiati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 8-9.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikmah* (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm.560.

Hal utama yang harus diperhatikan orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya adalah bagaimana mereka memposisikan anak-anaknya. Posisi anak dalam pandangan orangtua akan berefek pada bagaimana pengasuhan dan pendidikan yang akan diberikan. Jika orangtua memposisikan anak sebagai beban, mungkin mereka akan memberikan tanggung jawab. Hal utama yang harus diperhatikan orangtua dalam memberikan pendidikan kepada pengasuhan dan pendidikan anak kepada orang lain. Jika anak dipandang sebagai aset duniawi semata, maka pengasuhan dan pendidikan hanya bertujuan agar anak mendapatkan keuntungan materi dan kebahagiaan yang bersifat materi. Anak mungkin akan dijejali atau dipaksa mengikuti aneka les dan kursus, dengan harapan agar dapat bersaing di era globalisasi. Jika anak dipandang sebagai aset dunia dan akhirat, maka pengasuhan pendidikan juga akan bertujuan untuk dunia dan akhirat.

Kewajiban orangtua dalam keluarga dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar, karena orangtua memang mencintai anaknya. Setidaknya ada dua model utama yang mendukung pelaksanaan pendidikan dalam keluarga, yaitu: pertama kewajiban melaksanakan pendidikan dalam keluarga itu hampir disadari oleh semua orangtua, dan kedua, kewajiban yang bersifat wajar karena Allah menciptakan para orangtua memang mencintai anaknya. Orangtua senang mendidik anak-anaknya. Mencintai

anak memang sifat yang dibawa setiap orang sejak lahir. Manusia mempunyai sifat mencintai anaknya.

Dengan demikian orangtua sebagai pendidik pertama, mempunyai peranan yang penting dalam keluarga, yang pada dasarnya orangtua harus merealisasikan beberapa fungsinya. Syafaruddin mengutip pendapat Rahmad, mengatakan bahwa setiap keluarga idealnya memiliki fungsi, yaitu:

1. fungsi ekonomis yakni keluarga merupakan satuan sosial yang mandiri yang didalamnya anggota-anggota keluarga mengkonsumsi barang-barang yang di produksinya.
2. Fungsi sosial yakni keluarga memberikan prestise dan status kepada anggota-anggotanya.
3. Fungsi edukatif, yakni memberikan pendidikan kepada anak-anak dan juga remaja.
4. Fungsi protektif, yakni melindungi anggota-anggota keluarganya dari ancaman fisik, ekonomis dan psiko sosial.
5. Fungsi religius, yakni keluarga memberikan pengalaman keagamaan kepada anggota-anggotanya.
6. Fungsi rekreatif, yakni keluarga merupakan pusat rekreasi bagi anggota-anggotanya.

7. Fungsi afektif, yakni keluarga memberikan kasih sayang dan melahirkan keturunan.⁹

Fungsi-fungsi di atas harus dijalankan karena kokohnya suatu keluarga tergantung pada pelaksanaan fungsi tersebut. Suasana konflik dalam rumah tangga, tidak jarang karena disebabkan tidak berjalannya salah satu fungsi keluarga diatas. Agar fungsi keluarga tersebut dapat berjalan maka bagi orangtua harus mengetahui tujuan dasar pembentukan keluarga, mengembangkan komunikasi yang baik antara semua unsur keluarga.

Dengan berfungsinya masing-masing anggota keluarga secara baik, adil dan seimbang maka kehidupan keluarga yang harmonis dengan ikatan kasih sayang akan terwujud sebagai profil keluarga muslim. Dalam suasana yang demikian itu pulalah peluang untuk memantapkan akhlak setiap keluarga muslim akan menjadi kokoh manakala akhlak islam menjadi mereusuar yang menyinari batas-batas pergaulan setiap anggota keluarga muslim yang diawali dari kokohnya hubungan suami istri sebagai tiangnya. Disinilah pentingnya memperkokoh ikatan suami istri dengan kasih sayang yang ikhlas dan karena Allah SWT.¹⁰

Adapun fungsi orangtua menurut Zakiah Daradjat dan Zain Muchtarom sebagai berikut:

⁹*Ibid*, hlm. 171-172.

¹⁰*Ibid*, hlm. 173.

1. Pendidik yang harus memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap anggota keluarga di dalam kehidupannya.
2. Pemimpin keluarga yang harus mengatur kehidupan anggota keluarga.
3. Contoh yang merupakan tipe ideal di dalam kehidupan di dunia.
4. Penanggung jawab di dalam kehidupan baik yang bersifat fisik materil maupun mental spiritual keseluruhan anggota keluarga.¹¹

Apabila dilihat dari segi kewajibannya bahwa orangtua sebagai anggota keluarga mempunyai peranan untuk memimpin, mengatur, membimbing, dan juga berkedudukan sebagai pribadi muslim mempunyai kewajiban untuk menjalankan segala ketentuan yang menuntut kepada dirinya untuk dilaksanakan sebagai seorang muslim yang taqwa.

Didalam hubungannya dengan anak orangtua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan anak itu sendiri yang meliputi agama dan pendidikan. Terutama orangtua harus membina ketaatan beribadah anak, jika orangtua termasuk dalam golongan yang taat beragama seharusnya ia mengaja dan membimbing anak mengerjakan ibadah agar menjadi anak shaleh dan terdidik, yang mengikuti garis ayah dan ibunya, supaya anak terbiasa mengerjakannya maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa bahkan tua dikemudian hari.¹²

¹¹Zakiah Dradjat dan Zain Muchtarom, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), Hlm. 183.

¹²Zakiah Dradtjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta : Ruhama, 1995), hlm. 62.

Orangtua yang teladan akan selalu memperhatikan kawan-kawan anaknya bermain sejak usia anak-anak sampai usia remaja, dan orangtua tidak boleh lalai untuk mengenal dan memperhatikan kawan-kawan anaknya sewaktu mencapai usia remaja. Menurut Rasulullah SAW, fungsi dan peran orangtua harus mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orangtua mereka.¹³

Secara umum, kewajiban orangtua kepada anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Mendoakan anak-anaknya dengan doa yang baik dan jangan sekali-kali mengutuk anaknya dengan kutukan yang tidak manusiawi.
- b. Memelihara anak dari api neraka.
- c. Menyerukan shalat kepada anaknya.
- d. Menciptakan kedamaian dalam rumah tangga.
- e. Mencintai dan menyayangi anak-anaknya.
- f. Bersikap hati-hati terhadap anak-anaknya.
- g. Memberikan nafkah yang halal.¹⁴

¹³Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 294.

¹⁴Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm.291.

Dalam hal ini orangtua harus memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, penanaman spiritual terhadap anak membutuhkan kesabaran yang tinggi, harus memberikan nafkah yang halal serta mengajarkan anak ibadah dan melarangnya dari perbuatan yang mungkar, sehingga terjadi ketentraman dan kedamaian dalam keluarga. Dengan demikian, orangtua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya, serta memberikan sikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga dan mengatur kehidupannya, memberikan contoh sebagai keluarga yang ideal dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.

2. Akhlak Remaja

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologis akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu “akhlaq” bentuk jamak dari “khuliqun” diartikan sebagai perangai atau budi pekerti, gambaran batin atau tabiat karakter.¹⁵

Budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana dan manusiawi. Didalam perkataan itu tercermin sifat, watak seseorang dalam perbuatan sehari-hari. Kalau budi pekerti dihubungkan dengan akhlak, jelas, seperti yang disebutkan oleh kamus besar bahasa Indonesia, kedua-duanya mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan atau penerapannya melalui tingkah laku yang mungkin positif, mungkin negatif, mungkin baik mungkin buruk. Yang

¹⁵Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2008), hlm. 50.

termasuk kedalam pengertian positif (baik) adalah segala tingkah laku, tabi'at, watak dan perangai yang sifatnya benar, amanah, sabar, pemaaf, pemurah, rendah hati. Sedangkan yang termasuk kedalam pengertian akhlak atau budi pekerti yang buruk adalah semua tingkah laku, tabi'at, watak, perangai sombong, dendam, dengki. Jadi yang menentukan suatu perbuatan atau tingkah laku itu baik atau buruk adalah nilai dan norma agama, juga kebiasaan atau adat istiadat.¹⁶

Kata akhlak sebenarnya sudah banyak ditulis, diajarkan, dianjurkan dalam tiap-tiap kesempatan sering kali dikumandangkan. Namun apabila kita telusuri dari kata telaah dan bahasa, asal katanya berasal dari logat arab yang berarti tabi'at, watak, budi pekerti. Akhlak (budi pekerti) adalah menerangkan tentang dalam keadaan jiwa yang mantap didalamnya, dan dari padanyalah terbit semua perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan kepada pemikiran, kalau keadaan itu dimana terbit dari padanya perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan agama (syari'at) niscaya itu dinamai akhlak yang baik, dan kalau yang terbit keadaan yang jelek, niscaya keadaan yang menerbitkan dinamai akhlak yang buruk.

Dalam al-qur'an terdapat beberapa ayat yang memiliki kata khuluq, diantaranya adalah al-qur'an surat al-qolam : 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

¹⁶Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 346-348.

Artinya: dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung¹⁷

Dalam ayat di atas kata *khuluq* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta demikian pula dengan *makhlukun* yang berarti diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan makhluk.

Beni Ahmad Saebani mengatakan istilah akhlaksudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata akhlak, karena akhlak sesuai dengan tingkah manusia. Akan tetapi agar lebih jelas dan meyakinkan, kata akhlak masih perlu untuk diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap kata akhlak tidak sebatas kebiasaan praktis yang setiap hari kita dengar, tetapi sekaligus dipahami secara filosofis, terutama makna substansinya.¹⁸

Secara terminologis terdapat beberapa definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ahli.

Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai “kehendak yang dibiaskan”. Sedangkan Abdullah Darraz mengemukakan bahwa akhlak adalah “suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap yang membawa kecenderungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk).¹⁹

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikmah* (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm. 451.

¹⁸Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 13.

¹⁹Didiek Ahmad Supadie & Sarjuni, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 216-217.

b. Ciri-Ciri Akhlak

Berdasarkan pengertian akhlak di atas, adapun ciri-ciri akhlak sebagai berikut: *Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan itu ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. *Ketiga*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. *Kelima*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah.²⁰

Sedangkan ciri-ciri akhlak dalam Islam ada lima, yaitu: (1) Robbani, (2) Manusiawi, (3) Universal, (4) Seimbang, (5) Realistik. ²¹Adapun ciri-ciri akhlak tersebut akan diuraikan berikut ini.

1) Akhlak robbani

Pada hakikatnya tujuan akhlak adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Ajaran islam bersumber dari al-qur'an dan sunnah Nabi besar

²⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 3.

²¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI Umy, 2009), hlm.12.

Muhammad SAW. Ciri robbani menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukan moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak robbani mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-qur'an surat al-an'am (6): 153:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۚ

ذَالِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalanku, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalannya, yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertaqwa.²²

Dari ayat di atas jelas bahwa akhlak yang diperintahkan Allah SWT manusia dapat menjaga dirinya dari hal-hal yang mengacaukan dalam hidupnya sehari-hari.

2) Akhlak manusia

Ajaran akhlak dalam islam sejalan dengan tuntutan fitrah manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Yunahar Ilyas sebagai berikut:

“Kerinduan jiwa manusia kepada keebajikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan

²²Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Op.Cit*, hlm. 118.

semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya.²³

3) Akhlak universal

Ajaran akhlak islam sesuai dengan kemanusiaan yang bersifat universal dan mencakup segala aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun yang menyangkut dengan sesama makhluk.

4) Akhlak seimbang

Dalam diri manusia terdapat dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akalny dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Manusia memiliki naluri hewani dan ruhaniah. Unsur-unsur tersebut memerlukan pelayanan yang seimbang. Manusia tidak hanya hidup di dunia, tetapi dilanjutkan dengan kehidupan di akhirat. Hidup didunia merupakan lading bagi akhirat. Dalam hal ini akhlak Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia baik jasmaani maupun rohani, juga memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara seimbang. Bahkan memenuhi kebutuhan pribadi dan kewajiban terhadap masyarakat juga harus seimbang.

5) Akhlak realistik

Akhlak Islam memberikan perhatian khusus pada kenyataan hidup sebagai makhluk yang memiliki akal pikiran dan nafsu, namun manusia tepat memiliki

²³Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, hlm. 13.

kelebihan dan kelemahan, yaitu memiliki kecendrungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan hidup baik material dan spritual. Dengan kelemahan itu manusia sangat memungkinkan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar ajaran Allah. Oleh karena itu Islam memberikan kesempatan kepada manusia untuk memperbaiki diri dari kesalahan dengan cara bertaubat kepada Allah walaupun secara terpaksa.²⁴ Hal tersebut berdasarkan firman Allah dalam Al-qur'an surat Al-baqarah (2): 173 sebagai berikut:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۖ فَمَنْ
 أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah, tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang.²⁵

c. Ruang Lingkup Akhlak

1. Akhlak baik terhadap Allah, di antaranya meliputi:

- a. Melaksanaka Sholat (*As-Sholaat*), yaitu amalan yang disyariatkan kepada kita untuk mengingat Allah *Azza Wajalla*. Sholat sangatlah penting karena hal itu merupakan pernyataan lahiriah seseorang menjadi muslim. Sebagai seorang

²⁴*Ibid*, hlm. 14

²⁵Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag, *Op.Cit*, hlm. 20.

muslim diwajibkan mendirikan sholat wajib lima kali sehari, selain sholat-sholat sunnah lainnya sesuai dengan yang di amalkan Rasulullah saw, dan agar mengetahui betapa besar manfaat sholat bagi individu seorang muslim. Pekerjaan sholat merupakan bukti keseriusan yang tidak dilihat oleh orang. Sholat adalah pekerjaan jiwa, pekerjaan yang didasari oleh rasa ihsan. Jika hal ini dilakukan dengan baik, maka pekerjaan yang lainnya akan dilakukan pula dengan serius dan tidak main-main.²⁶

- b. Melaksanakan Puasa (As-Saum) yaitu menahan masuknya sesuatu ke dalam rongganya, maka puasa itu batal dengan makan, minum, obat yang dihirup dan suntikan. Dengan puasa, banyak sekali manfaat yang didapat, diantaranya dapat mendatangkan kelembutan dan mengalahkan syahwat, serta menolak kejahatan dan kesombongan. Dan diantara hikmah lapar adalah tidak melupakan siksaan dan mengalahkan syahwat lainnya.²⁷.
- c. Membaca Al-Qur'an (*Qiraatul Qur'an*) adalah salah satu tradisi (*sunnah*) Rasulullah saw, yang harus hidup dan membumi dalam kehidupan setiap muslim. Karena Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi ummat Islam, agar kita selamat dunia dan akhirat. Dalam membaca Al-Qur'an, dianjurkan dengan

²⁶Sangkan Abu., *Pelatihan Shalat Khusyu* (Jakarta: 2004), hlm 20-21.

²⁷Al Ghozali Imam, *Mutiara Ihya Ulumuddin* (Bandung: Penerbit Mizan, 1998) ,hlm .83-84.

memperhatikan kaidah tajwid dan mentadaburi maknanya, dan tidak selayaknya membacanya dengan cepat dan tergesa-gesa.²⁸

- d. Berdzikir (*Adz-Zikru*) yaitu mengingat Allah Yang Maha Pencipta. Dengan mengingat Allah swt maka hati menjadi tenang dan orang-orang yang beriman hatinya selalu terpaut pada Allah, ia menjadi tenang dalam hidupnya karena Allah ada dan menyertainya. Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ۝۵۱ وَسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا ۝۵۲

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang”. (QS Al Ahzab: 41-42).²⁹

- e. Berdo’a (*Ad-Du’a*) adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Allah SWT sangat mencintai hamba-Nya yang berdo’a kepada-Nya. Berdo’a hukumnya sunnah, barang siapa yang tidak berdo’a kepada Allah berarti ia telah meninggalkan kebaikan yang banyak. Allah swt berfirman:

اَدْعُوْا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَّخُفْيَةً ۗ اِنَّهٗ لَا يَحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ ۝۵۳

²⁸ Izzad, Ahmad, *Kuikuti Tradisi Rasulku* (Bandung:: Abu, 2006) hlm .122-123.

²⁹ Tim Penyelenggara Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung Al-Jumanatul Ali, 2004), hlm. 150..

Artinya: “Berdo’alah kepada Tuhanmu dengan berendah hati dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukaiorang-orang yan melampaui batas”. (QS. Al-A’raf: 55).³⁰

2. Akhlak terhadap sesama manusia / masyarakat diantaranya:

- a. Jujur (As-Sidqu) yaitu kesesuaian ucapan dengan hati kecil dan kenyataan obyek yang dikatakan. Diriwayatkan dalam hadist dari Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu anhu “Sesungguhnya kejujuran mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan mengantar kepada surga. Sesungguhnya seseorang biasa berlaku jujur hingga ia disebut shiddiq (orang yang senantiasa jujur). Sedang dusta mengantarkan kepada perilaku menyimpang (dzalim) dan perilaku menyimpang mengantarkan kepada neraka. Sesungguhnya seseorang biasa berlaku dusta hingga ia disebut pendusta besar”. Allah SWT berfirman:

طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرُ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ

Artinya: “Ta’at dan mengucapkan perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). Apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). Tetapi jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka”. (QS Muhammad:21).³¹

³⁰Ibid, hlm. 157.

³¹Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahanna (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1998), hlm. 654.

b. Memberi salam (*At-Tasliim*) yaitu mengucapkan salam “*Assalamu’alaikum*”.

Salam juga merupakan amalan dan tradisi (*sunnah*) para rasul-rasul Allah dan para malaikat-Nya. Dalam Islam bukan hanya sekedar sapaan saja, tetapi lebih mulia dari itu. Ia merupakan sebagian dari ibadah kepada Allah SWT, yang jelas mempunyai nilai dan pahala yang besar di sisi-Nya. Ucapan salam itu adalah doa. Sedangkan doa itu sendiri merupakan inti ibadah dan diberikan pahala bagi siapa yang mengucapkannya. Allah swt berfirman:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.” (QS An Nisa 86).³²

c. Menghormati orangtua, orang-orang yang terdekat dengan kita adalah anggota keluarga, kerabat, saudara dan tetangga. Sebagai seorang muslim, harus saling menghormati, yang muda menghormati yang tua, yang tua menyayangi yang muda. Anak harus menghormati kedua orang tuanya, murid menghormati gurunya.

Akhlik terhadap masyarakat juga meliputi:

³²*Ibid*, hlm. 658.

- (a) Menjalinkan rasa persaudaraan (ukhuwah)
 - (b) Saling tolong menolong
 - (c) Adil, pemurah dan pemaaf
 - (d) Penyantun
 - (e) Menepati janji.³³
3. Akhlak baik terhadap lingkungan Alam dan sekitarnya adalah anugerah Allah SWT yang amat besar yang diciptakan-Nya untuk keperluan hidup manusia seperti udara, sungai, hutan, lautan dan lain sebagainya. Manusia wajib menjaga keutuhan dan kebersihannya agar kehidupan atau ekosistem dapat seimbang. Manusia, hewan, tumbuhan dan lainnya dapat hidup dengan baik. Allah SWT berfirman:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ فَأَرَجِعَ
الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾

Artinya: Allah yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?" (QS Al Mulk : 3).

Diantara contoh-contoh akhlak baik terhadap lingkungan adalah:

³³Abu Ahamadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 210-212.

a. Menjaga kebersihan lingkungan Dalam Islam, kebersihan badan, pakaian, tempat tinggal dan lingkungan merupakan hal yang sangat diperintahkan. Kebersihan badan, pakaian, dan tempat merupakan syarat mutlak bagi amalan sholat. Ia bahkan merupakan setengah dari keimanan.

4. Akhlak terhadap keluarga

Seperti berbakti kepada orangtua, adil terhadap saudara membina dan mendidik keluarga yang mana perintah tersebut dalam Surat At-Tahrim ayat 6 dan Surat Asy-Syu'ara ayat 214.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁴

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٦١﴾

Artinya: dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.³⁵

Akhlak kepada keluarga meliputi:

- (a) Mendoakan orangtua
- (b) Berbakti kepada kedua orangtua

³⁴Ibid, hlm. 560.

³⁵Ibid, hlm. 376.

- (c) Adil terhadap saudara
- (d) Memelihara keturunan.

5. Akhlak terhadap diri sendiri

Yang mana akhlak terhadap diri sendiri contohnya, seseorang tersebut harus memiliki sifat sabar, syukur, tawadhu, amanah, jujur dan masih banyak yang lainnya, ayat yang menggambarkan tentang akhlak terhadap diri sendiri yaitu: Surah Al-Baqarah: 153.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۚ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.³⁶

Akhlak kepada diri sendiri meliputi:

- (a) Setia
- (b) Benar
- (c) Adil
- (d) Memelihara kesucian
- (e) Malu
- (f) Kasih sayang.³⁷

³⁶*Ibid*, hlm. 23.

³⁷Damanhuri Basyir, , *Ilmu Tasauf* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005),hlm. 160-161.

d. Tujuan Akhlak

Akhlak dalam kehidupan manusia merupakan perilaku yang sudah menjadi kebiasaan, mendarah daging dan dilakukan secara terus menerus tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Dan menempati tempat yang penting, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa..³⁸

Di samping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

a) Ridha Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, yaitu senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas dan mengharapkan ridha Allah SWT, Allah berfirman dalam surah Al- A'raf ayat 29:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ
لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: katakanlah, “Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan”. Dan (katakanlah), “luruskanlah muka (diri) mudi setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (deemikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)”.³⁹

³⁸Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung Pustaka Setia, 2010), hlm. 12.

³⁹Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Op. Cit.*, hlm 122

b) Kepribadian muslim

Segala perilaku muslim baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam. Allah berfirman dalam surah Al-Fushshilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri”.⁴⁰

c) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.

Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.⁴¹

Adapun indikator akhlak adalah sikap, perkataan yang sering dilakukan dalam kehidupan anak sehari-hari baik dirumah, maupun dilingkungan masyarakat yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada masyarakat dan akhlak kepada lingkungan tempat tinggal.

⁴⁰Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI., Op, Cit., hlm 388

⁴¹ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 121-122.

3. Remaja

a. Defenisi Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin adolescere yang artinya “tumbuh dan tumbuh untuk mencapai kematangan”. Remaja seringkali diartikan sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Anak remaja tidak termasuk golongan anak, tapi tidak pula termasuk golongan dewasa.⁴²

Remaja adalah peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa anak-anak sebelum mencapai masa dewasa.⁴³ Remaja belum mampu menguasai fungsi fisik maupun psikisnya. Remaja berada dalam status interim sebagai akibat posisi yang sebagian diberikan oleh orangtua dan sebagian diperoleh melalui usaha sendiri yang selanjutnya memberikan prestise tentunya padanya. Status interim berhubungan dengan masa peralihan yang timbul sesudah pemasakan seksual. Masa peralihan tersebut diperlukan remaja untuk belajar memikul tanggung jawab di masa dewasa.

Seseorang dikatakan remaja jika ia sudah mengalami perubahan biologis pubertas. Jika dilihat dari tubuhnya remaja telah seperti orang dewasa jasmaninya telah jelas berbentuk laki-laki atau wanita, organ-organnya telah dapat pula menjalankan fungsinya. Perubahan ini merupakan tanda akhir masa anak-anak, yang berakibat

⁴²Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). hlm. 2.

⁴³Zakiah Daratjar, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993). Hlm. 69.

pada peningkatan pertumbuhan berat dan tinggi badan, perubahan dalam proporsi dan bentuk tubuh dan pencapaian kematangan seksual. Pubertas dimulai dengan peningkatan tajam pada hormon seks. Perubahan fisik ini mempengaruhi emosi yang semakin sensitive dan suasana hati yang cepat berubah menandakan bahwa remaja sebenarnya belum matang, segi emosi dan social masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa.⁴⁴

b. Ciri-ciri Remaja

Remaja awal atau pueral (pra-pubertas atau pubertas awal) disebut pula sebagai anak besar yang tidak mau di anggap kanak-kanak dan kecil lagi, namun belum bias meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Sikap hidup anak pueral itu *realistis* dan *sadar* ia belum memperdalam isi kejiwaan sendiri, tapi lebih aktif melihat kedunia luar. Ciri paling menonjol pada usia ini ialah: rasa harga diri yang semakin menguat. Tidak ada periode kehidupan manusia yang secara psikis begitu positif kuat daripada periode pueral ini.⁴⁵

Ciri-ciri remaja yaitu bias dilihat dari perkembangan fisik, perkembangan kognitif (intelektual), perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian dan perkembangan kesadaran beragama.

⁴⁴*Ibid*, hlm. 70..

⁴⁵Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (bandung:CV, Mandar Maju, 2007), hlm. 153.

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti orang lain. Selain itu juga dapat membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hampir bersamaan yang peneliti kaji. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang hampir sama antara lain.

1. Hawariyah Nasution, Skripsinya yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Remaja Di Jorong Sawah Mudik Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat". Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2008 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $r_{xy} = 0,533 > r_{tabel} = 0,444$ dan dari perhitungan regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 26,314 + 0,564X$ diperoleh nilai $F_{hitung} = 7,481 > F_{tabel} = 4,41$ dengan kepercayaan 5%. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap akhlak anak di Jorong Sawah Musik Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.⁴⁶
2. Masriana, Skripsinya yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak Di Desa Tolang Jae Kec. Sayurmatangi Kab. Tapanuli Selatan". Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2009 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hasil penelitiannya menerangkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak anak memiliki pengaruh yang positif, hal ini ditujukan

⁴⁶Hawariyah Nasution, "Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Jorong Sawah Mudik Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat" (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2008), hlm. 39.

dengan besarnya F hitung adalah 51,86 yang lebih besar dari pada F tabel pada tingkat kepercayaan 5% sebesar 4,20 dan tingkat kepercayaan 1% sebesar 7,64.⁴⁷

Persamaannya dengan penelitian yang dibuat penulis adalah

1. Sama-sama membahas penelitian yang terkait dengan lingkungan keluarga dan akhlak .
2. Sama-sama membahas penelitian kuantitatif
3. Sama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan

Karena itulah peneliti memilih pada topik penelitian ini tentang bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Hutarimbaru Kec. Panyabungan Timur.

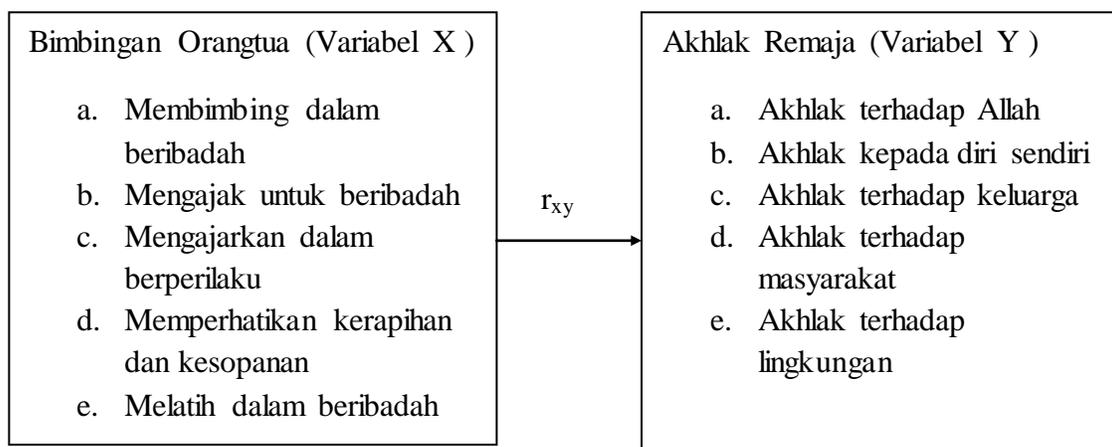
C. Kerangka Berpikir

Bimbingan orangtua kepada remaja merupakan arahan atau bimbingan yang menyiapkan remaja untuk dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani serta mengamalkan semua perintah Allah dan meninggalkan segala larangannya. Serta berperilaku mulia dan berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist melalui bimbingan, pengajaran dan latihan yang diterapkan oleh orangtua.

Akhlak remaja baik jika ia telah memperoleh pengalaman dan latihan sebelumnya dilingkungan keluarga yaitu orangtua. Tugas orangtua adalah memberikan pengalaman, kebiasaan-kebiasaan serta latihan yang diperlukan anak sesuai dengan

⁴⁷ Masriana, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Desa Tolang Jae Kec. Sayurmatangi Kab. Tapanuli Selatan" (Skripsi, STAIN Padangsidimpuan, 2009), hlm. 42.

tingkat perkembangannya. Potensi anak yang berkembang akan lebih mudah diarahkan pada pencapaian anak yang berakhlakul karimah. Semakin baik bimbingan orangtua dalam melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan tuntutan agama semakin baik akhlak anak, jika anak melakukan sesuai dengan yang diperbuat oleh orangtua. Dengan demikian bimbingan orangtua sangat menentukan keberhasilan akhlak anak tersebut. Dari penjelasan di atas peneliti menduga bahwa bimbingan orangtua berpengaruh terhadap akhlak anak.



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto “hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”⁴⁸

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 67.

Berdasarkan landasan teoretis dan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut: “ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur mulai bulan maret 2016 sampai oktober 2017. Waktu penelitian yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka mengambil data sampai kepada pengolahan data, hasil penelitian kemudian pembuatan laporan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis dan menginterpretasikan data dengan analisis statistik dengan menggunakan metode deskriptif. M. Naszir mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan-lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengaruh bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa dan sikap hidup. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berusia 13-15 tahun yang berada di desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur yang berjumlah 120 orang.

Dalam penetapan sampel penulis menggunakan teknik sampling acak (random sampling). Random sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel yang digunakan jika populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri.¹ Dari seluruh populasi penelitian ini di tetapkan sampel sebanyak 25 % tersebut berpedoman kepada pendapat Suharismi Arikunto yang menyatakan: “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.² Penetapan 25% ini mengingat agar lebih terwakili data yang diperoleh. Dimana 25 % tersebut lebih mewakili pendapat 120 orang dibandingkan 10% atau 15%.

Berdasarkan pendapat tersebut maka sampel penelitian ini adalah

$$\frac{25}{100} \times 120 = 30 \text{ orang. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.}$$

¹Suharismi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm .126

²Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 115.

D. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan data berdasarkan jenisnya.
2. Menghitung frekuensi jawaban angket dan mencantumkannya pada table.
3. Memberikan scoring terhadap hasil angket. Angket yang bersifat positif.
4. Menarik kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian dalam suatu pengertian secara singkat dan padat.
5. Untuk mengetahui pengaruh antar variable yang diteliti dengan melakukan penghitungan Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi

X : Bimbingan Orangtua

Y : Akhlak Remaja

n : Jumlah Sampel

Sedangkan untuk mengetahui kebenaran apakah ada pengaruh variabel X terhadap variable Y maka digunakan perhitungan regresi linear dengan mencari persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

mencari rumus b adalah:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana:

\hat{Y} = subjek variable terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diperidiksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{RJK \text{ Reg}_{(b/a)}}{RJK_{\text{Res}}}$$

Keterangan:

RJKreg = jumlah kuadrat regresi

RJK res = Jumlah kuadrat residu

Setelah diperoleh hasil uji signifikansi maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F tabel pada taraf signifikansi 5% untuk melihat apakah pengaruh yang ditemukan signifikan atau tidak. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima sebaliknya apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam sebuah penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan dalam analisis maka perlu dilakukan penyusunan instrument penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.³

Instrument didasarkan kepada kedua variabel yaitu bimbingan orangtua sebagai variabel bebas (X) dan akhlak remaja sebagai variabel terikat (Y).pengumpulan yang dilakukan dengan pengukuran terhadap variabel yang diteliti melalui instrument yang akan dikembangkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data akan dilakukan sesuai dengan instrument yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1. Angket, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden yang ditetapkan sebagai sampel dan menyediakan alternative jawaban. Dan angket ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel. Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka dalam penelitian ini dipergunakan teknik pengumpulan data yang berupa angket. Angket merupakan suatu komunikasi tidak langsung dengan

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Op.Cit, hlm. 101.

menggunakan alat yang sudah dipersiapkan melalui pertanyaan. Dan pertanyaan sebanyak 15 soal, isi pertanyaan tersebut sesuai dengan indikator variabel.

Sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “Angket ataupun *questioner* adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).⁴ Alasan peneliti menggunakan teknik angket adalah untuk mendapatkan jawaban dari responden secara tertulis dan mudah dipahami. Data variabel X diberi pertanyaan 15 butir soal dan data variabel Y diberi pertanyaan 15 butir soal. Setiap butir diberi bobot sesuai dengan jumlah responden. Pembobotan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Responden menjawab “a” (SS) diberi nilai bobot 4.
- b. Responden menjawab “b” (S) diberi nilai bobot 3.
- c. Responden menjawab “c” (JR) diberi nilai bobot 2.
- d. Responden menjawab “d” (TP) diberi nilai bobot 1.

Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan tabel dibawah ini:

⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 24.

Tabel 1
Kisi-kisi indikator
Adapun kisi-kisi angket penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Butir soal	Nomor Item
X (bimbingan orangtua)	1. Membimbing untuk beribadah	3	1,2,3
	2. Melatih dalam beribadah	2	4,5
	3. Mengajak untuk beribadah	3	6,7,8
	4. Memberikan teladan dalam bersikap	3	9,10,11
	5. Mengajarkan dalam berperilaku	2	12,13
	6. Memperhatikan kerapian dan kesopanan	2	14,15
Y (akhlak anak)	1. Akhlak terhadap Allah	4	1,2,3,4
	2. Akhlak kepada diri sendiri	3	5,6,7
	3. Akhlak terhadap keluarga	3	8,9,10
	4. Akhlak terhadap sesama /masyarakat	3	11,12,13
	5. Akhlak terhadap lingkungan	2	14,15

F. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Instrument dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diartikan dengan tepat, benar, shahih, absah.⁵ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Kualitas data yang diperoleh tergantung kepada kualitas instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Instrument pengumpulan data ini dinilai berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan pemakaiannya apabila telah terbukti validitas dan reliabilitasnya. Dalam hal ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap instrument angket karenanya perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas melalui uji coba instrument pengumpulan data.

Uji validitas dilakukan terhadap butir pernyataan dalam instrument angket. Validitas butir angket dilakukan dengan mengkorelasikan setiap skor butir pernyataan dengan skor total skalanya yang menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* versi Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dan dilanjutkan dengan t-hitung. $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

⁵Anas Sudijono, *Pengantar Ealuasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 93.

Disamping itu pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* yaitu r_{11}

$$= \frac{2r_b}{1+r_b}$$

a). Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji coba instrument dilakukan sebelum instrument digunakan dalam pengumpulan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Uji coba dilakukan kepada 30 orang anak di luar sampel penelitian. Dari hasil perhitungan yang dilakukan penulis disimpulkan bahwa dari 15 item pertanyaan untuk variabel X yang valid berjumlah 15 item pertanyaan yaitu no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Item pertanyaan untuk variabel Y yang valid berjumlah 15 item pertanyaan yaitu no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15.

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Bimbingan Orangtua

No Item pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	0,637		valid
2	0,565		valid
3	0,702		valid
4	0,649		valid

5	0,555	Pada taraf signifikan 5% (0,374)	valid
6	0,584		valid
7	0,398		valid
8	0,387		valid
9	0,398		valid
10	0,381		valid
11	0,359		valid
12	0,532		valid
13	0,397		valid
14	0,872		valid
15	0,618		valid

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Akhlak Remaja

No Item pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Interpretasi
1	0,681	Pada taraf signifikan 5% (0,374)	valid
2	0,738		valid
3	0,538		valid
4	0,733		valid
5	0,497		valid
6	0,467		valid
7	0,540		valid
8	0,753		valid

9	0,607		valid
10	0,673		valid
11	0,479		valid
12	0,549		valid
13	0,621		valid
14	0,718		valid
15	0,389		valid

2. Uji Reliabilitas Instrument Penelitian

Reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown yaitu: $r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$

Dari hasil penelitian untuk variabel X diperoleh hasil Nilai t_{table} pada taraf signifikan 0,05 (5%) dari $dk = n - 2$ yaitu $30 - 2 = 28$ maka diperoleh r_{11} sebesar 0,743 ini dikonsultasikan dengan nilai tabel rproduct moment dan r_{tabel} 0,374.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Adapun guna deskripsi data ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, dan sebelum dilakukan deskripsi data terhadap kedua variabel bimbingan orangtua sebagai variabel bebas (X) dan akhlak anak sebagai variabel terikat (Y), maka terlebih dahulu disajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Dan data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program Microsoft Excel. Deskripsi data kedua variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

TABEL 4

Data Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di

Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur

NO	X	Y
1	36	43
2	41	47
3	47	38
4	47	41
5	43	34
6	40	55
7	41	51
8	43	43
9	42	47
10	42	36
11	50	43

12	49	52
13	44	46
14	39	38
15	45	43
16	49	51
17	37	38
18	32	31
19	38	43
20	44	46
21	45	43
22	35	35
23	35	32
24	39	36
25	40	49
26	42	42
27	32	31
28	41	36
29	44	43
30	51	56
	1253	1269

1. Bimbingan Orangtua

Berdasarkan pengumpulan data terhadap bimbingan orangtua responden berjumlah 30 orang, dengan skor tertinggi 51 dan skor terendah 32, nilai pertengahan (median) sebesar 42, dan modus sebesar 41 – 43. Dari perhitungan diperoleh rata-rata (mean) sebesar 42, dan standar deviasi sebesar 4,83 dari data diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas dengan interval 3. Hasil perhitungan yang dilaksanakan diperoleh rangkuman deskripsi data terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Rangkuman Hasil Statistik Bimbingan Orangtua

No	Deskripsi	Nilai
1	Skor tertinggi	51
2	Skor terendah	32
3	Mean	42
4	Median	42
5	Modus	42
6	Standar deviasi	4,83
7	Range (rentangan)	19
8	Interval	3

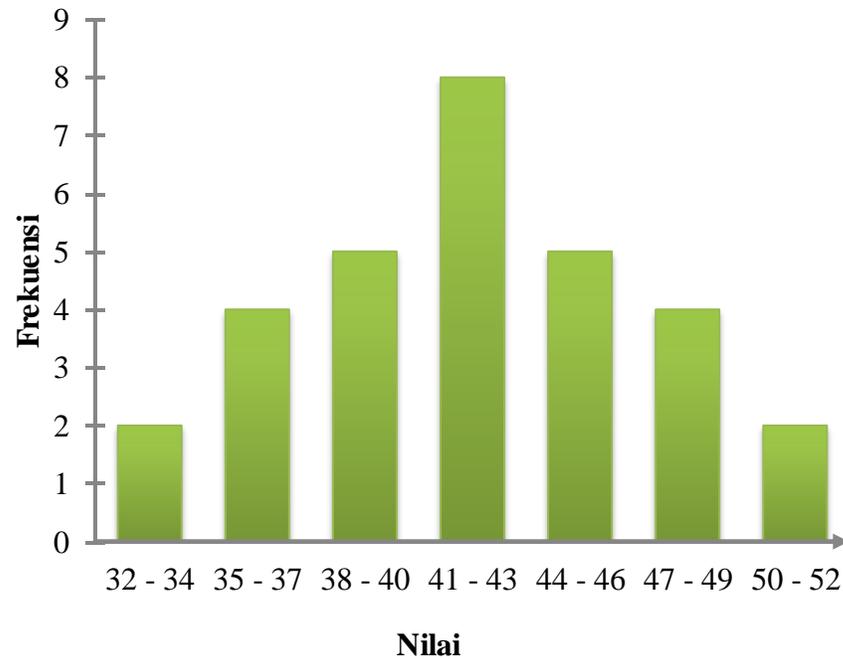
Data variabel (x) yaitu bimbingan orangtua memperoleh skor antara 50 – 52 sebanyak 2 orang (6,66%) yang memperoleh skor antara 47 – 49 sebanyak 4 orang (13,33%) yang memperoleh skor antara 44 – 46 sebanyak 5 orang (16,66%) yang memperoleh skor antara 41 – 43 sebanyak 8 orang (26,66%) yang memperoleh skor antara 38 – 40 sebanyak 5 orang (16,66%) yang memperoleh skor antara 35 – 37 sebanyak 4 orang (13,33%) yang memperoleh skor antara 32 – 34 sebanyak 2 orang (6,66%).

Untuk memperjelas penyebaran data variabel bimbingan orangtua maka data tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6
Rangkuman Hasil Distribusi Frekuensi
Skor Variabel Bimbingan Orangtua

Interval	Frekwensi	Titik Tengah	Persentase
50 – 52	2	51	6,66%
47 – 49	4	48	13,33%
44 – 46	5	45	16,66%
41 – 43	8	42	26,66%
38 – 40	5	39	16,66%
35 – 37	4	36	13,33%
32 – 34	2	33	6,66%
I = 3	30	294	100%

Distribusi frekuensi variabel bimbingan orangtua dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar 1

Histogram Skor Variabel Bimbingan Orangtua

Untuk mengetahui tingkat kualitas bimbingan orangtua maka harus dicari kecenderungan skor dengan $\frac{\sum skor}{\sum responden \times item \ soal \times bobot \ nilai \ tertinggi} \times 100\%$. Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa bimbingan orangtua adalah $a =$ jumlah responden \times item soal \times bobot nilai tertinggi ($30 \times 15 \times 4 = 1800$). Dengan demikian bimbingan orangtua menurut 30 anak yaitu $\frac{jumlah \ skor \ pengumpulan \ data}{a} \times 100\%$ ($\frac{1253}{1800} \times 100\% = 69,61\%$). Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 69,61% berada pada kriteria baik. Sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 7
Pedoman Interpretasi

No	Skor	Interpretasi penilaian
1	0% - 25%	Kurang baik
2	26% - 50%	Cukup
3	51% - 75%	Baik
4	76% - 100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh bimbingan orangtua secara kumulatif di Desa Hutarimbaru 69,61% artinya bimbingan orangtua tergolong baik.

2. Akhlak Remaja

Skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel akhlak remaja menyebar dari skor terendah yaitu 31 sampai skor tertinggi yaitu 56. Dari skor yang tersebar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan 6 kelas dan jarak interval 4, sehingga dari pengolahan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 42,76 nilai pertengahan (median) sebesar 43,38 skor yang paling sering muncul (modus) adalah 43 – 46 dan standar deviasi sebesar 7,06. Hasil pengelompokan skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8
Rangkuman Hasil Statistik
Akhlak Remaja

No	Deskripsi	Nilai
1	Skor tertinggi	56
2	Skor terendah	31
3	Mean	42,76
4	Median	43,38
5	Modus	44
6	Standar deviasi	7,06
7	Range (rentangan)	25
	Interval	4

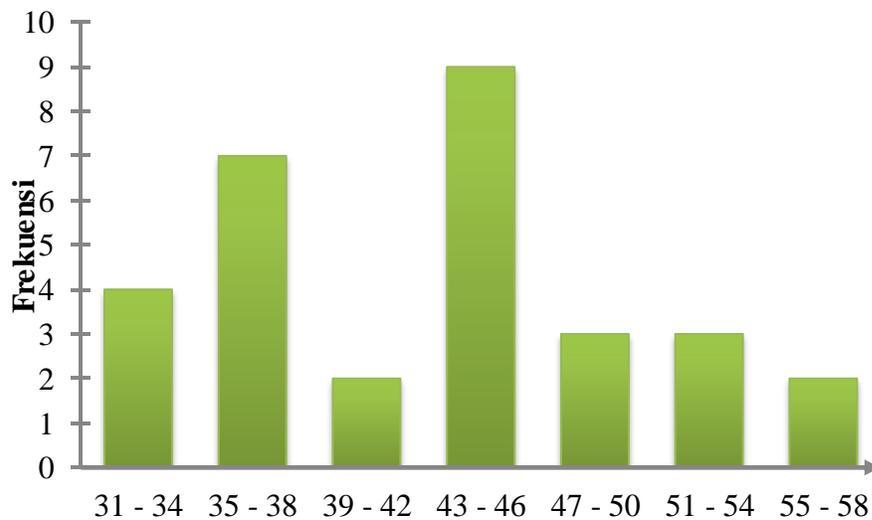
Data variabel (y) yaitu akhlak remaja memperoleh skor antara 55 – 58 sebanyak 2 orang (6,66%) yang memperoleh skor antara 51 – 54 sebanyak 3 orang (10%) yang memperoleh skor antara 47 – 50 sebanyak 3 orang (10%) yang memperoleh skor antara 43 – 46 sebanyak 9 orang (30%) yang memperoleh skor antara 39 – 42 sebanyak 2 orang (6,66%) yang memperoleh skor antara 35 – 38 sebanyak 7 orang (23,33%) yang memperoleh skor antara 31 – 34 sebanyak 4 orang

(13,33%). Untuk memperjelas penyebaran data variabel akhlak remaja maka data tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9
Rangkuman Hasil Distribusi Frekuensi Skor Variabel
Akhlak Remaja

Interval	Frekwensi	Titik Tengah	Persentase
55 – 58	2	56,5	6,66%
51 – 54	3	52,5	10%
47 – 50	3	48,5	10%
43 – 46	9	44,5	30%
39 – 42	2	40,5	6,66%
35 – 38	7	36,5	23,33%
31 - 34	4	32,5	13,33%
Jumlah	30	311,5	100%

Distribusi frekuensi variabel akhlak remaja dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar 2

Histogram Skor Variabel Akhlak Remaja

Untuk mengetahui tingkat kualitas akhlak remaja maka harus dicari kecenderungan skor dengan $\frac{\Sigma skor}{\Sigma responden \times item\ soal \times bobot\ nilai\ tertinggi} \times 100\%$.

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa akhlak anak adalah $a =$ jumlah responden \times item soal \times bobot nilai tertinggi ($30 \times 15 \times 4 = 1800$). Dengan demikian akhlak remaja menurut 30 remaja yaitu $\frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\%$ ($\frac{1269}{1800} \times 100\% = 70,5\%$). Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 62,54% berada pada kriteria baik. Sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 10

Pedoman Interpretasi

No	Skor	Interpretasi penilaian
1	0% - 25%	Kurang baik
2	26% - 50%	Cukup
3	51% - 75%	Baik
4	76% - 100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh perhatian orangtua secara kumulatif di Desa Hutarimbaru 70,5% artinya akhlak anak tergolong baik.

B. Pengujian Hipotesis

Seperti yang telah disebutkan pada bab terdahulu bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

$H_a =$ Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur.

untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka data yang diperoleh dianalisa dengan teknik korelasi product moment. Teknik ini digunakan untuk melihat tingkat korelasi antara kedua variabel penelitian.

Adapun rumusan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja. Untuk memperoleh angka indeks korelasi dari kedua variabel yang disebutkan maka ada beberapa tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yaitu :

1. Membuat 6 kolom yang berisi tentang ($N, \Sigma X, \Sigma Y, \Sigma X^2, \Sigma Y^2, \Sigma XY$)
2. Mencari angka indeks korelasi "r" product moment antara variabel X dan Y
3. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} serta kesimpulan.

TABEL 11

Tabel Kerja Untuk Memperoleh Indeks Korelasi Product Moment Antara Variabel Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	36	43	1296	1849	1548
2	41	47	1681	2209	1927
3	47	38	2209	1444	1786
4	47	41	2209	1681	1927
5	43	34	1849	1156	1462
6	40	55	1600	3025	2200
7	41	51	1681	2601	2091
8	43	43	1849	1849	1849
9	42	47	1764	2209	1974
10	42	36	1764	1296	1512
11	50	43	2500	1849	2150

12	49	52	2401	2704	2548
13	44	46	1936	2116	2024
14	39	38	1521	1444	1482
15	45	43	2025	1849	1935
16	49	51	2401	2601	2499
17	37	38	1369	1444	1406
18	32	31	1024	961	992
19	38	43	1444	1849	1634
20	44	46	1936	2116	2024
21	45	43	2025	1849	1935
22	35	35	1225	1225	1225
23	35	32	1225	1024	1120
24	39	36	1521	1296	1404
25	40	49	1600	2401	1960
26	42	42	1764	1764	1764
27	32	31	1024	961	992
28	41	36	1681	1296	1476
29	44	43	1936	1849	1892
30	51	56	2601	3136	2856
Jumlah	1253	1269	53061	55053	53594

Dari table di atas diketahui

$$N = 30$$

$$\Sigma X = 1253$$

$$\Sigma Y = 1269$$

$$\Sigma X^2 = 53061$$

$$\Sigma Y^2 = 55053$$

$$\Sigma XY = 53594$$

Dengan mendistribusikan nilai-nilai tersebut kedalam rumus korelasi

product moment didapat hasil sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 (53594) - (1253)(1269)}{\sqrt{\{30(53061) - 1253^2\}\{30 (55053) - 1269^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1607820 - 1590057}{\sqrt{\{1591830 - 1570009\}\{1651590 - 1610361\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{17763}{\sqrt{\{12182\} \cdot \{41229\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{17763}{29994,29}$$

$$r_{xy} = 0,592$$

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel X dan Y, maka interpretasi dengan menggunakan table nilai “r” drajat kebebasan (dk) = N – 2 = 30 – 2 = 28. Dengan memeriksa table nilai “r” product moment ternyata bahwa dengan dk sebesar 28 pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,374$ dan pada taraf signifikan 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,478$ koefisien sebesar $r_{xy} = 0,592$, pada taraf signifikan 5% dan 1% lebih besar daripada r_{tabel} atau ($r_{xy} = 0,592 > r_{tabel} = 0,374$), maka kesimpulannya adalah terima H_a artinya terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur.

Selanjutnya untuk menguji keberartian pengaruh yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur, maka digunakan rumus regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{30 \cdot (53945) - (1253 \cdot 1269)}{30 \cdot 53061 - (1253)^2}$$

$$b = \frac{1607820 - 1590057}{1591830 - 1570009}$$

$$b = \frac{17763}{21821}$$

$$b = 0,814$$

dan rumus (a) :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{1269 - 0,814 \cdot 1253}{30}$$

$$a = \frac{1269 - 1019,94}{30}$$

$$a = 8,302$$

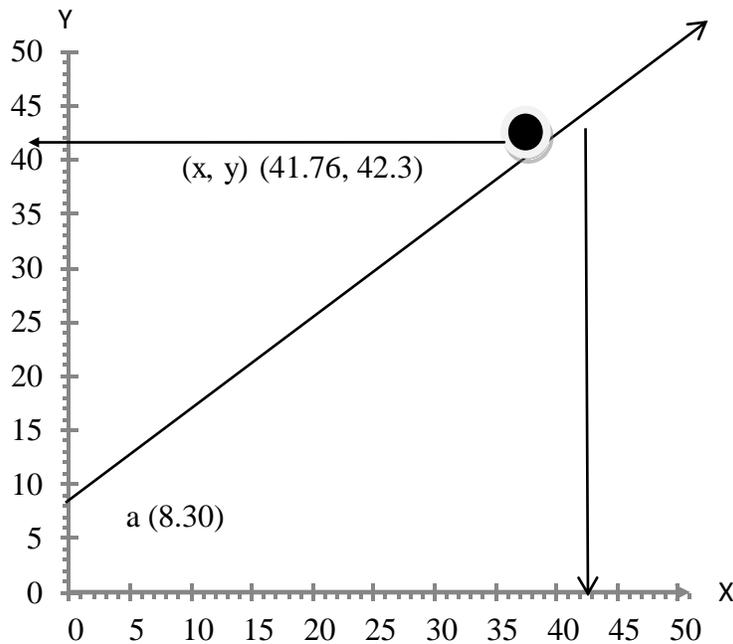
$$\hat{Y} = a + bX = 8,302 + 0,814 X$$

$$\hat{Y} = a + bX = 8,302 + 0,814 X$$

➤ Membuat Garis Persamaan Regresi

a. Menghitung rata-rata X dengan rumus: $\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1253}{30} = 41,76$

b. Menghitung rata-rata Y dengan rumus: $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1269}{30} = 42,3$



Gambar 3

Garis Persamaan Regresi

Menguji signifikansi dengan langkah-langkah berikut:

Langkah 1. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg}[a]$)

$$JK_{reg}[a] = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= \frac{(1269)^2}{30}$$

$$= \frac{1610361}{30}$$

$$= 53678,7$$

Langkah 2. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{reg}}[b|a]$)

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg}}(b|a) &= b \cdot \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x) \cdot (\sum y)}{n} \right\} \\ &= 0,814 \left\{ 53594 - \frac{(1253) \cdot (1269)}{30} \right\} \\ &= 0,814 \left\{ 53594 - \frac{1590057}{30} \right\} \\ &= 0,814 \{ 52594 - 53001,9 \} \\ &= 0,814 \times 592,1 \\ &= 481,969 \end{aligned}$$

Langkah 3. Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus

$$\begin{aligned} JK_{\text{Res}} &= \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}}\{b|a\} - JK_{\text{Reg}}(a) \\ &= 55053 - 481,969 - 53678,7 \\ &= 892,33 \end{aligned}$$

Langkah 4. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi [$RJK_{\text{Reg}}(a)$] dengan rumus:

$$\begin{aligned} RJK_{\text{Reg}}(a) &= JK_{\text{Reg}}(a) \\ &= 53678,7 \end{aligned}$$

Langkah 5. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi $RJK_{\text{Reg}}[a | b]$ dengan

rumus:

$$RJK_{\text{Reg}}[a | b] = JK_{\text{Reg}}[b | a]$$

$$= 481,969$$

Langkah 6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu RJK_{Res} dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

$$= \frac{892,33}{30 - 2}$$

$$= \frac{892,33}{28}$$

$$= 31,86$$

Langkah 7. Menguji signifikansi

Dari beberapa rumus di atas maka dapat diperoleh F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg} [a|b]}{RJK_{Res}}$$

$$= \frac{481,969}{31,86}$$

$$= 15,12$$

Kaidah pengujian signifikansi :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan dan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan $(\alpha) = 0,01$ atau $(\alpha) = 0,05$

Mencari nilai F_{tabel} : menggunakan table F dengan rumus :

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)} (dk_{Reg} (b/a), (dk_{Res}))$$

$$= F_{(1-0,05)} (dk_{Reg} (b/a)= 1 (dk_{Res} = 30-2 = 28))$$

$$= F_{(0,95)}(1,28)$$

Cara mencari F_{tabel} : angka 1 adalah = pembilang

: angka 28 adalah = penyebut¹

$$F_{tabel} = 4,20$$

Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $15,12 > 4,20$ maka tolak H_0 artinya signifikan.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh F_{hitung} 15,12 bila dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 2 = 30 - 2 = 28$. Sehingga F_{tabel} ditetapkan dengan nilai 4,20. Maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($15,12 > 4,20$). Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka kesimpulannya adalah tolak H_0 dan terima H_a artinya signifikan.

Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan .berdasarkan hasil perbandingan nilai tersebut, maka hipotesis alternative dapat diterima atau disetujui. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap akhlak anak di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur.

C. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan ditemukan bahwa bimbingan orangtua di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur mempunyai hubungan yang signifikan dengan akhlak anak, dimana bimbingan orangtua itu mempunyai aturan

¹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung :Alfabeta, 2011), Hlm. 152

disiplin dalam menentukan sesuatu pekerjaan juga orangtua mengawasi, menasehati dan mengarahkan anaknya

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini masih menemukan keterbatasan yang disebabkan beberapa hal di antara keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok yang dibahas
2. Keterbatasan waktu dan tenaga
3. Keterbatasan dana
4. Keobjektifan jawaban yang diberikan anak ketika mengisi angket yang diajukan kurang ideal padahal terkadang tidak sesuai dengan kepribadian atau kenyataan yang ada.
5. Peneliti tidak dapat mengontrol variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap akhlak anak.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan menyusun skripsi ini. Namun dengan segala upaya usaha

kerja keras, penulis berusaha untuk meminimalkan susunan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan orangtua adalah baik yaitu dengan tingkat pencapaian sebesar 69,61%.
2. Hasil penelitian ini juga menginformasikan bahwa akhla kanak di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur dikategorikan baik dengan tingkat pencapaian sebesar 70,5%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap akhlak anak di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur. Hal ini terbukti berdasarkan perhitungan yang dilakukan dalam menguji hipotesis dibuktikan besar korelasi product moment dengan menggunakan nilai r dimana $(dk) = N - 2 = 30 - 2 = 28$. Pada taraf signifikan 5% adalah 0,374 dan pada taraf signifikan 1% adalah 0,478. Bila dikonsultasikan kepada table interpretasi koefisien *korelasi product moment person*, maka koefisien $r_{xy} = 0,592 > 0,374$ dan $0,478$ artinya mempunyai korelasi yang signifikan antara variabel bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Hutarimbaru Kecamatan Payabungan Timur dan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel tersebut dilakukan *Regresi Sederhana*. Berdasarkan

perhitungan yang dilakukan dengan menguji hipotesis dibuktikan besar *korelasi product moment* dengan menggunakan nilai “r” dimana $(dk) = N - 2 = 30 - 2 = 28$. Pada taraf signifikan 5% adalah 0,374 dan pada taraf signifikan 1% adalah 0,478 .bila dikonsultasikan kepada table *interpretasi koefisien korelasi product moment person*, maka koefisien $r_{xy} = 0,592 > r_{tabel} 0,374$ dan 0,478 artinya mempunyai korelasi yang signifikan antara variabel bimbingan orangtua terhadap akhlak anak di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua diharapkan lebih efektif dan lebih giat untuk senantiasa membimbing dan mengarahkan keluarganya dengan baik dengan meningkatkan pengawasan dan control yang baik dalam mendidik anak salah satunya menjadikan diri sebagai orangtua yang inspiratif agar bias diteladani anak.
2. Kepada anak : agar lebih mampu menjaga diri dalam hal-hal yang negative baik di dalam rumah maupun di luar rumah agar bias menggapai dan harapannya kedepan lebih realitis yang membuahkan sebuah kesuksesan dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sangkan. Abu, *Pelatihan Shalat Khusyu*, Jakarta: 2004.
- Yatimin. Abdullah, *Studi Akhlak Perspektif Al-qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Izzad. Ahmad, *Kuikuti Tradisi Rasulku*, Bandung: Albu, 2006.
- Abu. Ahmadi dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2008.
- Samsul. Munir. Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Rosihan. Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Muzayyin. Arifin., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Akasara, 2010.
- Suharsimi. Arikunto, *Managemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- _____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Damanhuri. Basyir, *Ilmu Tasauf*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005
- Zakiah. Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- _____, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Bulan Bintang, 1987.
- _____, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta : Ruhama, 1995.
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta Bulan Bintang, 1997.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Ponegoro, 2005.
- Muhammad. Daud. Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Yunahar. Ilyas, *KuLiah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI Umy, 2009.
- Imam. Alghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin*, Bandung: Penerbit Mizan 1998.

- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kartini. Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung: CV, Mandar Maju, 2007.
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Abdul. Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Abuddin. Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- _____, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Yeni. Rachmawati dkk, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sarwono. W.Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Beni. Ahmad. Saebani dkk, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Kusdwiratri. Setiono, *Psikologi Keluarga*, Bandung: PT Alumni, 2011.
- Sofyan, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Bandung: CV Alvabeta, 2011.
- Anas. Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Didiek. Ahmad. Supadie dkk, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2012.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonsterusi Budaya Abad XII* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, Medan : Perdana Publishing, 2011.
- Syamsu. Yusuf. Ln, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006. .

LAMPIRAN : 1

TATA CARA PERHITUNGAN STATISTIK VARIABEL BIMBINGAN ORANGTUA DAN AKHLAK REMAJA

A. Rekapitulasi Data Bimbingan Orangtua (X)

Skor maksimum dan minimum yang diperoleh dari variabel (X) yang terendah ke skor yang tinggi yaitu :

51, 50, 49, 49, 47, 47, 45, 45, 44, 44, 44, 43, 43, 42, 42, 42, 41, 41, 41,
40, 40, 39, 39, 38, 37, 36, 35, 35, 32, 32.

1). Nilai tertinggi = 51

2). Nilai terendah = 32

3). Range (rentangan) = nilai tertinggi – nilai terendah
= 51 – 32

= 19

4). Kelas = $1 + 3,3 \log n$
= $1 + 3,3 \log 30$
= $1 + 3,3 (1,477)$
= $1 + 4,874$
= 6

Untuk ini diambil 6 kelas

5). Interval = $\frac{R}{K}$
= $\frac{19}{6}$

$$= 3,17$$

Table Frekuensi Bimbingan Orangtua

Interval	Frekuensi	X	FX
50-52	2	51	102
47-49	4	48	192
44-46	5	45	225
41-43	8	42	336
38-40	5	39	195
35-37	4	36	144
32-34	2	33	66
I = 3	N=30		ΣFX=1260

$$6). \text{Mean} = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$= \frac{1260}{30}$$

$$= 42$$

$$7). \text{Median} = \frac{Bb + (\frac{1}{2}N - FKb)}{Fd} \quad \text{xi Median} = \frac{Ba - (\frac{1}{2}N - FKa)}{Fd}$$

Interval	Frekuensi	Fkb	Fka
50-52	2	30	2
47-49	4	28	6
44-46	5	24	11
41-43	8	19	19
38-40	5	11	24
35-37	4	6	28
32-34	2	2	30
I = 3	N=30		

Bb : 40,5

$\frac{1}{2} N$: 15

Fkb : 11

Fd : 8

I : 3

Ba : 43,5

$\frac{1}{2} N$: 15

Fka : 11

Fd : 8

I : 3

$$\text{Median} = \frac{Bb + (\frac{1}{2}N - FKb) i}{Fd}$$

$$= \frac{40,5 + (15 - 11) \times 3}{8}$$

$$= 40,5 + \frac{4}{8} \times 3$$

$$= 40,5 + \frac{12}{8}$$

$$= 40,5 + 1,5$$

$$= 42$$

$$\text{Median} = Ba - \frac{(\frac{1}{2}N - FKa) xi}{Fd}$$

LAMPIRAN : 1

TATA CARA PERHITUNGAN STATISTIK VARIABEL BIMBINGAN ORANGTUA DAN AKHLAK REMAJA

B. Rekapitulasi Data Bimbingan Orangtua (X)

Skor maksimum dan minimum yang diperoleh dari variabel (X) yang terendah ke skor yang tinggi yaitu :

51, 50, 49, 49, 47, 47, 45, 45, 44, 44, 44, 43, 43, 42, 42, 42, 41, 41, 41,
40, 40, 39, 39, 38, 37, 36, 35, 35, 32, 32.

- 1). Nilai tertinggi = 51
- 2). Nilai terendah = 32
- 3). Range (rentangan) = nilai tertinggi – nilai terendah
= 51 – 32
= 19

- 4). Kelas = $1 + 3,3 \log n$
= $1 + 3,3 \log 30$
= $1 + 3,3 (1,477)$
= $1 + 4,874$
= 5,874
= dibulatkan menjadi 6

Untuk ini diambil 6 kelas

$$\begin{aligned} 5). \text{ Interval} &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{19}{6} \\ &= 3,17 \end{aligned}$$

Tabel Frekuensi Bimbingan Orangtua

Interval	Frekuensi	X	FX
50 – 52	2	51	102
47 – 49	4	48	192
44 – 46	5	45	225
41 – 43	8	42	336
38 – 40	5	39	195
35 – 37	4	36	144
32 – 34	2	33	66
I = 3	N=30		ΣFX=1260

$$\begin{aligned}
 6). \text{ Mean} &= \frac{\Sigma FX}{N} \\
 &= \frac{1260}{30} \\
 &= 42
 \end{aligned}$$

$$7). \text{ Median} = \frac{Bb + (\frac{1}{2}N - FKb) \cdot xi}{Fd} \qquad \text{Median} = \frac{Ba - (\frac{1}{2}N - FKa) \cdot xi}{Fd}$$

Interval	Frekuensi	Fkb	Fka
50 – 52	2	30	2
47 – 49	4	28	6
44 – 46	5	24	11
41 – 43	8	19	19
38 – 40	5	11	24
35 – 37	4	6	28
32 – 34	2	2	30
I = 3	N=30		

Bb : 40,5

$\frac{1}{2} N$: 15

Fkb : 11

Fd : 8

I : 3

Ba : 43,5

$\frac{1}{2} N$: 15

Fka : 11

Fd : 8

I : 3

$$\text{Median} = Bb + \frac{(\frac{1}{2}N - Fkb)}{Fd} xi$$

$$= 40,5 + \frac{4}{8} x 3$$

$$= 40,5 + \frac{12}{8}$$

$$= 40,5 + 1,5$$

$$= 42$$

$$\text{Median} = Ba - \frac{(\frac{1}{2}N - Fka)}{Fd} xi$$

$$= 43,5 - \frac{(15 - 11)}{8} x 3$$

$$= 43,5 - \frac{4}{8} x 3$$

$$= 43,5 - \frac{12}{8}$$

$$= 43,5 - 1,5$$

$$= 42$$

$$\begin{aligned}
 8). \text{ Modus} &= 3 \text{ Mdn} - 2 \text{ Mean} \\
 &= (3 \times 42) - (2 \times 42) \\
 &= 126 - 84 \\
 &= 42
 \end{aligned}$$

$$9). \text{ Standar Deviasi} = \text{SD} \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{fx}{N}\right)^2}$$

Interval	Frekuensi	X	FX	FX ²
50-52	2	51	102	5202
47-49	4	48	192	9216
44-46	5	45	225	10125
41-43	8	42	336	14112
38-40	5	39	195	7605
35-37	4	36	144	5184
32-34	2	33	66	2178
	N=30		ΣFX=1260	ΣFX ² 53622

$$\begin{aligned}
 \text{SD} &= \sqrt{\frac{53622}{30} - \left(\frac{1260}{30}\right)^2} \\
 &= \sqrt{1787,4 - 1764} \\
 &= \sqrt{23,4} \\
 &= 4,837354649 \\
 &= 4,83
 \end{aligned}$$

C. Rekafitulasi Data Akhlak Remaja (Y)

Skor maksimum dan minimum yang diperoleh dari variabel (Y)
yang terendah ke skor yang tinggi yaitu :

56, 55, 52, 51, 51, 49, 47, 47, 46, 46, 43, 43, 43. 43, 43, 43, 43,
42, 41, 38, 38, 38, 36, 36, 36, 35, 34, 32, 31, 31.

- 1) **Nilai tertinggi** = 56
- 2) **Nilai terendah** = 31
- 3) **Range (Rentangan)** = $56 - 31$
= 25

- 4) **Kelas** = $1 + 3,3 \log n$
= $1 + 3,3 \log 30$
= $1 + 3,3 (1,477)$
= $1 + 4,874$
= 5,874
= dibulatkan menjadi 6

- 5) **Interval** = $\frac{R}{K}$

= $\frac{25}{6}$

= 4,16

= 4.

Tabel Frekuensi Akhlak Remaja

Interval	Frekuensi	X	FX
55-58	2	56,5	113
51-54	3	52,5	157,5
47-50	3	48,5	145,5
36-46	9	44,5	400,5
39-42	2	40,5	81
35-38	7	36,5	255,5
31-34	4	32,5	130
			$\Sigma FX 1283$

$$\begin{aligned}
 \text{6) Mean} &= \frac{\Sigma FX}{N} \\
 &= \frac{1283}{30} \\
 &= 42,76666666 \\
 &= 42,76
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{7) Median} &= Bb + \frac{(\frac{1}{2}N - Fkb)}{Fd} xi & \text{Median} &= Ba - \\
 & \frac{(\frac{1}{2}N - Fka)}{Fd} xi
 \end{aligned}$$

Interval	Frekuensi	Fkb	Fka
55 – 58	2	30	2
51 – 54	3	28	5
47 – 50	3	25	8
43 – 46	9	22	17
39 – 42	2	13	19
35 – 38	7	11	26
31 – 34	4	4	30
I = 4	N=30		

Bb : 42,5

$\frac{1}{2} N$: 15

Fkb : 13

Fd : 9

I : 4

Ba : 46,5

$\frac{1}{2} N$: 15

Fka : 13

Fd : 9

I : 4

$$\begin{aligned}\text{Median} &= Bb \frac{(\frac{1}{2}N - Fkb)}{Fd} xi \\ &= 42,5 + \frac{(15-13)}{9} x 4 \\ &= 42,5 + \frac{(2)}{9} x 4 \\ &= 42,5 + \frac{8}{9} \\ &= 42,5 + 0,8888888889 \\ &= 43,38\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Median} &= Ba - \frac{(\frac{1}{2}N - Fka)}{Fd} xi \\ &= 46,5 - \frac{(15-8)}{9} x 4 \\ &= 46,5 - \frac{7}{9} x 4 \\ &= 46,5 - \frac{28}{9}\end{aligned}$$

$$= 46,2 - 3,1111111111$$

$$= 43,38$$

$$8) \text{ Modus} = 3 \text{ Mdn} - 2 \text{ Mean}$$

$$= (3 \times 43,38) - (2 \times 42,76)$$

$$= 130,14 - 85,52$$

$$= 44,62$$

$$= 44$$

$$9) \text{ Standar Deviasi} = \text{SD} \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{fx}{N}\right)^2}$$

interval	frekuensi	X	FX	FX ²
55-58	2	56,5	113	6384,5
51-54	3	52,5	157,5	8268,75
47-50	3	48,5	145,5	7056,75
36-46	9	44,5	400,5	17822,25
39-42	2	40,5	81	3280,5
35-38	7	36,5	255,5	9325,75
31-34	4	32,5	130	4225
			$\Sigma FX=1283$	$\Sigma FX^2 56363,5$

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{56363,5}{30} - \left(\frac{1283}{30}\right)^2}$$

$$= \sqrt{1878,8833333 - 1828,9877778}$$

$$= \sqrt{49,8955555}$$

$$= 7,0636786096$$

$$= 7,06$$

Lampiran 3

Rekafitulasi Jawaban Responden Tentang Akhlak Anak (variabel Y)

NO	SKOR ITEM SOAL															JUMLAH
RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	4	4	2	43
2	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	1	47
3	2	3	3	2	4	1	3	1	2	2	2	3	3	4	3	38
4	2	4	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	1	41
5	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	3	2	2	2	1	34
6	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	55
7	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	1	51
8	3	3	3	4	4	1	3	1	3	3	2	4	4	4	1	43
9	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	4	2	4	2	47
10	3	3	4	2	4	1	3	2	1	2	3	3	2	2	1	36
11	3	3	4	2	4	1	3	3	3	2	3	4	4	3	1	43
12	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	52
13	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	1	46
14	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	1	38
15	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	4	2	3	4	1	43
16	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	1	51
17	3	2	3	1	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	1	38
18	3	2	3	1	2	2	3	1	1	2	3	2	3	2	1	31
19	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	4	2	4	3	2	43
20	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	46
21	3	3	4	2	3	1	4	3	4	2	3	4	4	2	1	43
22	2	1	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	1	2	3	35
23	2	2	3	2	3	1	3	2	2	1	2	3	1	2	3	32
24	2	2	3	2	4	1	2	3	3	3	3	2	1	3	2	36
25	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	1	49
26	3	2	2	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	4	2	42
27	2	1	2	1	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	31
28	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	36
29	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	4	4	3	3	1	43
30	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	56
JUMLAH	94	87	103	81	100	66	106	89	92	97	105	103	97	107	62	1269

Lampiran 2

Rekafitulasi Jawaban Responden Tentang Bimbingan Orangtua (Variabel X)

NO RESPONDEN	SKOR ITEM SOAL															JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	1	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	4	2	36
2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	4	2	41
3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	3	4	4	2	47
4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4	2	3	47
5	3	4	4	3	4	3	3	3	1	1	2	4	3	2	3	43
6	4	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	4	3	2	2	40
7	3	4	3	3	4	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	41
8	3	4	3	4	4	2	1	2	2	4	4	3	4	1	2	43
9	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	1	2	42
10	3	2	2	3	2	2	3	4	2	4	2	3	3	3	4	42
11	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	50
12	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	3	2	3	4	3	49
13	2	2	3	4	3	2	4	4	4	1	2	2	3	4	4	44
14	4	3	2	2	1	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	39
15	3	4	3	2	1	2	4	2	3	3	4	4	4	2	4	45
16	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	2	2	49
17	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	2	3	4	4	2	37
18	2	2	1	2	1	3	1	1	2	4	2	2	3	3	3	32
19	2	2	2	3	2	3	3	1	2	4	4	2	3	4	1	38
20	3	3	4	4	3	4	4	2	4	1	4	2	3	2	1	44
21	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	1	45
22	2	2	1	3	1	2	4	3	2	3	3	4	2	1	2	35
23	2	2	2	2	1	1	3	2	3	4	3	4	2	1	3	35

24	2	1	1	2	1	3	4	4	3	4	2	3	2	3	4	39
25	4	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	4	40
26	3	3	3	4	3	1	2	4	3	2	2	2	4	3	3	42
27	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	3	4	3	32
28	2	2	2	4	4	3	3	3	2	1	1	2	4	4	4	41
29	4	2	3	4	4	4	2	4	1	2	1	2	3	4	4	44
30	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	51
JUMLAH	88	83	76	101	83	90	95	90	80	90	93	100	107	99	98	1253

Lampiran

Nama:

Umur:

A. Petunjuk:

1. Bacalah angket dibawah ini dengan teliti dan Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang benar menurut saudara
2. Jawaban saudara hanya untuk kepentingan ilmiah dalam penulisan skripsi
3. Atas bantuan saudara dalam pengisian serta mengembalikan angket ini, saya ucapkan terimakasih.

B. Pertanyaan-pertanyaan

a. Bimbingan orangtua

1. Apakah Bapak/ibu, membimbing anak remaja selalu mengerjakan shalat lima waktu?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah Bapak/ibu, melatih anak remaja selalu berdzikir kepada Allah setelah shalat?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah Bapak/ibu melatih dan membiasakan anak remaja berdo'a kepada Allah setelah shalat?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah Bapak/ibu, melatih anak remaja membaca al-Qur'an setelah shalat magrib?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering

- c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah Bapak/ibu, mengajak anak remaja berpuasa ramadhan dibulan Ramadhan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah Bapak/ibu, memberi tauladan kepada anak remaja untuk bersikap jujur?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah Bapak/ibu, melatih anak remaja untuk membiasakan diri mengucapkan salam ketika masuk rumah?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah Bapak/ibu, mengajarkan anak remaja untuk menghormati orang yang lebih tua?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah Bapak/ibu selalu mendampingi anak remaja ketika menonton televisi?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah Bapak/ibu, mengajari anak remaja untuk saling tolong menolong?
- a. Sangat sering

- b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah Bapak/ibu selalu menganjurkan anak remaja agar selalu menjaga kebersihan lingkungan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah Bapak/ibu selalu memberi contoh kepada anak remaja agar membuang sampah pada tempatnya?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah Bapak/ibu selalu membimbing anak remaja untuk selalu membaca do'a setiap memulai aktifitas/kegiatan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah Bapak/ibu mengawasi anak remaja untuk selalu membersihkan lingkungan rumah?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah Bapak/ibu mengajari anak remaja cara berpakaian yang sesuai dengan syari'at Islam?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

Lampiran

Nama:

Umur:

C. Petunjuk:

4. Bacalah angket dibawah ini dengan teliti dan Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang benar menurut saudara
5. Jawaban saudara hanya untuk kepentingan ilmiah dalam penulisan skripsi
6. Atas bantuan saudara dalam pengisian serta mengembalikan angket ini, saya ucapkan terimakasih.

D. Pertanyaan-pertanyaan

b. Akhlak remaja

1. Apakah saudara mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah saudara selalu berdzikir kepada Allah setelah shalat?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah saudara selalu berdo'a kepada Allah setelah shalat?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah saudara membaca al-Qur'an setelah shalat maghrib?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering

- c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah saudara mengerjakan puasa di bulan Ramadhan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah saudara selalu bersikap jujur?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah saudara biasa mengucapkan salam ketika masuk rumah?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah saudara menghormati orang yang lebih tua dari saudara?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah saudara selalu bersabar ketika mendapat musibah?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah saudara ikhlas membantu orang lain?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah saudara selalu menjaga kebersihan lingkungan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering

- c. Jarang
- d. Tidak pernah

12. Apakah saudara selalu membuang sampah pada tempatnya?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

13. Apakah saudara selalu berdo'a setiap memulai aktifitas atau kegiatan?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

14. Apakah saudara mendengarkan nasehat orangtua?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

15. Apakah saudara berpakaian sesuai syariat Islam?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

TABEL

TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf signifikan		N	Taraf signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,289
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
12	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	500	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,068
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : NUR ALAM
2. Nim : 13 310 0110
3. Tempat/Tanggal Lahir : Hutarimbaru, 01 Agustus 1993
4. Alamat : Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Alm. Bahrin Nasution
2. Pekerjaan : -
3. Ibu : Sampemawan
4. Pekerjaan : Petani
5. Alama : Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri No: 142587, tamat tahun 2006
2. MTs Musthafawiyah , tamat tahun 2010.
3. MA Musthafawiyah, tamat tahun 2013.
4. IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, tamat tahun 2017.

REPUBLIK INDONESIA
PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN TIMUR
DESA HUTARIMBARU

SURAT KETERANGAN IZIN RISET
NOMOR :470 /145/KD/2017

bertanda tangan di bawah ini
Nama : Syawaluddin
Jabatan : Kepala Desa Hutarimbaru
Menerangkan Dengan sebenarnya bahwa ;
Nama : **NUR ALAM**
No. HP : 13 310 0110
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Lokasi : Hutarimbaru Kec. Panyabungan Timur

Yang benar telah mengadakan penelitian/riset di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal Pada bulan 05 oktober s/d 25 oktober 2017, sehubungan dengan tugas penyusunan skripsi dengan judul : **"Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Akhlak Anak Di Desa Hutarimbaru Panyabungan Timur"**. Sesuai dengan Surat Dekan institut Agama Islam Negeri (IAIN) Panyabungan Nomor : B.1677/In.14/E.4c/TL.00/10/2017 tanggal 03 Oktober 2017 Perihal Izin Penelitian Skripsi.

Surat Keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Hutarimbaru
Pada Tanggal : 25 oktober 2017





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-1677/In.14/E.4c/TL.00/10/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

03 Oktober 2017

Yth. Kepala Desa Hutarimbaru
Kec. Panyabungan Timur

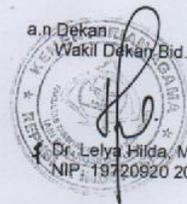
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Alam
NIM : 13.310.0110
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Hutarimbaru

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Akhlak Anak di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002